

BAB II

Dinamika Hubungan Bilateral AS dan Cina

Dalam BAB ini penulis akan menjelaskan tentang hubungan bilateral antara AS dan Cina yang ditinjau dari sejarah hubungan bilateral serta tantangan hubungan kedua negara ini.

1. Sejarah hubungan AS dan Cina

Hubungan bilateral antara AS dan Cina melingkupi berbagai bidang antara lain, ekonomi, keamanan, hubungan luar negeri, lingkungan, HAM dan lain-lain. Kepentingan bersama AS dengan Cina telah terikat dan jauh lebih erat dibanding beberapa era pemerintahan sebelumnya. Hal ini berdampak kepada hubungan ketergantungan dimana sulit bagi pemerintah untuk mengambil tindakan sepihak tanpa mempertimbangkan kondisi dunia secara keseluruhan. Setiap pergantian pemimpin baru di kedua negara, pemimpin kedua negara selalu menunjukkan peningkatan hubungan diantara keduanya, dengan meregularisasi kontrak bilateral dan kerjasama, sekaligus meminimalkan perbedaan.

a. Perkembangan awal hubungan AS dan Cina

Hal terpenting dalam memahami hubungan satu negara dengan negara lain yaitu mengetahui terlebih dahulu awal mula terbentuknya hubungan dan berlanjut pada proses dan perkembangan dari hubungan yang terjalin. Hubungan Cina dan AS (Sino-American relations) terjalin sudah sangat lama, ketika Cina masih dalam sistem pemerintahan kerajaan. Hubungan kerjasama AS dan Cina saat itu terutama dalam hal

perdagangan. Pengakuan hubungan resmi antara AS dan Cina yaitu tanggal 16 Juni 1844 yang berlokasi di Guangzhou, walaupun sebelumnya telah terjadi hubungan diantara keduanya.

Konsulat-konsulat AS yang ada di Cina saat itu lebih mengutamakan mengurus hubungan dagang antara AS dan Cina. Ada banyak konsulat yang dibangun di kota-kota lain yang ada di negara Cina seperti Fuzhou (1844), Shanghai (1847), Xiamen (1849), Ningbo (1853), Whampoa (1853), dan masih banyak lagi.²⁵ Pada tahun 1862, kedutaan AS di dibangun di Beijing yang mengikuti perjanjian Tianjin 1858, yang mana Cina untuk pertama kalinya mengizinkan diplomat Barat tinggal di Beijing.

Pada saat perang Cina-Jepang (1937-1941), AS tetap menjaga hubungan diplomatiknya di Beijing. Akan tetapi, 27 November 1937 kedutaan AS dipindahkan di Hankou, dan pada 8 Desember 1941 dipindahkan di Chongqing akibat dari pernyataan perang antara Jepang dan AS, serta Jepang menguasai fasilitas kedutaan AS di Beijing. Setelah kekalahan Jepang dalam perang kedutaan AS dipindahkan kembali ke Nanjing 1 Mei 1946.²⁶

Keberadaan kedutaan AS di Cina membuktikan kalau hubungan keduanya cukup baik, meskipun dalam masa perang sekalipun. Namun dalam melihat perang sipil yang terjadi di antara Cina Komunis yang didirikan oleh Mao Zedong dengan Pemerintah Cina Republik, membuat AS memindahkan kedutaannya di Taiwan dan

²⁵ U.S Department of State, Office of the Historian, <http://history.state.gov/countries/china>, diakses pada 28 November 2013

²⁶ Ibid.

hanya mengakui pemerintahan Cina Republik sebagai pemerintahan yang Cina yang sah tetapi sebaliknya tidak mengakui pemerintah Republik Rakyat Cina yang dibuat oleh Komunis Cina. Dengan demikian RRC menunjukkan permusuhan terhadap AS.

AS secara formal tidak mengakui RRC selama 30 tahun setelah didirikan. Malahan, AS menjaga hubungan diplomasi dengan pemerintah Republic of China di Taiwan, mengakui Taiwan sebagai satu-satunya pemerintah Cina yang memiliki legitimasi. Pada tahun 1949, para duta AS di Cina mengikuti Chiang Kai-shek ke Taiwan, meninggalkan konsulat AS yang ada di Cina daratan. Pada Desember 1950, RRC menyita semua aset dan properti AS dengan total nilai harga saat itu \$196.8 juta, setelah AS membekukan aset-aset Cina yang ada di AS setelah Cina masuk dalam Perang Korea pada bulan November.²⁷

AS dan Cina bermusuhan dalam Perang Korea pada 1 November 1950. Hal ini dikarenakan respon dari bantuan Uni Soviet terhadap invasi Korea Utara pada Korea Selatan. RRC juga melakukan intervensi yang masif dalam konflik yang berpihak pada komunis. Keterlibatan Cina dalam Perang Korea diakibatkan perubahan kebijakan AS dari sebagian kecil dukungannya pada pemerintah nasionalis Chiang Kai-shek di Taiwan untuk mengembangkan pertahanan Taiwan dari RRC.

Tidak hanya dalam Perang Korea, AS dan Cina juga terlibat dalam Perang Vietnam. RRC terlibat dalam Perang Vietnam pada tahun 1949, ketika Cina Daratan disatukan kembali dibawa aturan komunis. Partai Komunis Cina menyediakan

²⁷ The Jurisprudence of the Foreign Claims Settlement Commission: Chinese Claims." The American Journal of International Law, vol. 67, no. 4 (Oct. 1973) pp. 728 diakses pada 28 November 2013

bantuan material dan teknik pada pemerintah Vietnam Komunis untuk melawan pasukan AS.

Persetujuan AS dan Cina terus berlanjut, hal ini terbukti dari usaha AS yang terus berusaha untuk mencegah RRC memperoleh kursi di PBB dan mendorong sekutunya agar tidak melakukan persetujuan dengan pihak RRC. AS memberlakukan embargo dalam perdagangan dengan pihak RRC dan mendorong sekutunya untuk melakukan hal yang sama.

Beberapa akademisi yang ada di AS seperti John K. Fairbank dan A. Doak Barnett ditunjuk untuk memenuhi perjanjian secara nyata dengan pemerintah Beijing, ketika organisasi seperti National Committee on United States-China Relation mensponsori pembahasan untuk mempromosikan kepedulian umum. Banyak hal yang terlihat dari momok Cina Komunis dibelakang pergerakan komunis di Vietnam, Kamboja, dan Laos, akan tetapi pertumbuhan dalam jumlah besar menyimpulkan bahwa jika RRC akan bersekutu dengan AS, hal ini akan sangat merestribusi kekuatan global melawan Soviet.

Komunikasi antara pemimpin Cina dan AS diselenggarakan bersama dengan Pakistan dan Polandia sebagai perantara. Pada tahun 1969, AS memprakarsai tindakan untuk mengurangi larangan perdagangan dan rintangan lainnya yang berkenaan dengan hubungan bilateral, dan Cina meresponnya. Akan tetapi proses pembuatan persetujuan ini ditunda karena aksi AS di Indocina.

Tanggal 21 Februari sampai 28 Februari 1972, Presiden Nixon berkunjung ke Beijing, Hangzhou, dan Shanghai. Konklusi dari perjalanannya yaitu AS dan Cina

menghasilkan Shanghai Communique, sebuah pernyataan dari masing-masing pandangan kebijakan luar negeri mereka. Isi dalam Communique, kedua negara berjanji untuk bekerja sama menyelesaikan normalisasi hubungan diplomatik. Hal ini bisa dilihat dari dibangunnya 'liaison office' di Beijing dan Washington.²⁸ AS mengakui posisi RRC, dan menyatakan hanya ada satu Cina dan Taiwan adalah bagian dari RRC. Pernyataan ini memungkinkan AS dan RRC untuk sementara mengabaikan isu tentang Taiwan dan membuka hubungan perdagangan dan komunikasi. Bahkan Cina dan AS setuju akan mengambil tindakan untuk melawan negara yang ingin membangun hegemoni di wilayah Asia Pasifik.²⁹

b. Normalisasi hubungan AS dan Cina

Pada bulan Mei 1973, dalam usaha membangun hubungan diplomatik formal, AS dan Cina mendirikan United States Liaison Office (USLO) di Beijing dan Washington. DC. Presiden Gerald Ford mengunjungi Cina pada tahun 1975 dan menegaskan kembali kepentingan AS dalam hubungan normalisasi dengan Beijing. Pada tahun 1977, Presiden Jimmy Carter menegaskan kembali tujuan dari Shanghai Communique. Penasihat Keamanan Nasional Carte, Zbigniew Brzinski dan anggota staff senior Dewan Keamanan Nasional Michel Okseberg mendukung Carter untuk mencoba hubungan diplomatik penuh dan perdagangan dengan Cina. Brzinski dan Okseberg mengunjungi Beijing pada awal tahun 1978 untuk bekerja sama dengan

²⁸ J.P.D., Dunbabin, 1996, *International relations since 1945*, Nachdr. ed., London u.a., Longman. p.258.

²⁹ Ibid.

Leonard Woodcock, pemimpin liaison office, membuat rencana kerja. AS dan Cina mengumumkan pada tanggal 15 Desember 1978, bahwa kedua pemerintahan ini akan membangun hubungan diplomasi resmi pada tanggal 1 Januari 1979.

Walaupun mendapat terdapat reaksi protes di Taiwan dan dalam negeri AS, Carter tetap meneruskan hubungan dengan Cina. Dalam Joint Communique on the Establishment of Diplomatic Relation, bertanggal 1 Januari 1979, AS mentransfer pengakuan diplomatik dari Taipei ke Beijing. AS menyatakan lagi bahwa Shanghai Communique mengakui posisi Cina bahwa hanya ada satu Cina dan Taiwan adalah bagian dari Cina; Beijing mengakui bahwa orang Amerika akan tetap melanjutkan hubungan industri, budaya, dan hubungan lainnya dengan orang-orang Taiwan. Taiwan Relations Act membuat perubahan dalam hukum domestik AS untuk membolehkan hubungan non formal dengan Taiwan tetap berjalan lancar.

Pada Januari 1979 wakil perdana menteri Deng Xiaoping mengunjungi Washington, DC memprakarsai rentetan hal penting, yang berlanjut sampai musim semi tahun 1989. Hal ini menghasilkan banyak perjanjian bilateral, khususnya dibidang sains, teknologi, dan pertukaran budaya, serta hubungan perdagangan.

Sejak awal tahun 1979, AS dan Cina melakukan ratusan proyek penelitian bersama dan program kerjasama dibawah organisasi Agreement on Cooperation in Science dan Technology, sebuah program bilateral yang besar.³⁰ Pada 1 Maret 1979, AS dan Cina secara resmi menderikan kedutaan di Beijing dan Washington, DC.

³⁰ US-China Institute, news & features, china in u.s. campaign politics, part 6 of election '08 and the challenge of china. China.usc.edu. 1964-10-16, diakses 30 desember 2013

Pada tahun 1979, sebuah klaim yang terkenal diputuskan dan perjanjian perdagangan bilateral diselesaikan. Wakil Presiden Walter Mondale membalas kunjungan wakil perdana menteri Deng Xiaoping mengunjungi Cina pada tahun 1979. Kunjungan ini menghasilkan perjanjian pada september 1980 dalam urusan maritim, hubungan penerbangan sipil, serta urusan konsuler kedua negara.

Sebagai konsekuensi dari hubungan yang dilakukan pada tahun 1980, New York City dan Beijing menjadi sister city. Dialog AS dan Cina diperluas untuk mencakup isu dalam skala yang lebih luas, termasuk masalah global dan regional, masalah politik-militer, termasuk kontrol militer, PBB dan urusan organisasi multilateral lainnya, dan jaringan narkoba internasional.

Perluasan hubungan yang berlanjut pada hubungan normalisasi AS dan Cina terancam pada tahun 1981 oleh Cina dikarenakan penjualan senjata AS pada Taiwan. Sekretaris negara Alexander Haig mengunjungi Cina pada Juni 1981 dalam usaha menyelesaikan perhatian Cina tentang hubungan tidak resmi AS dengan Taiwan. Wakil presiden Bush mengunjungi Cina pada bulan Mei 1982. Delapan bulan bernegosiasi menghasilkan AS-RRC Joint Communique 17 Agustus 1982. Dalam Communique yang ketiga ini, AS menegaskan untuk mengurangi tingkat penjualan kelengkapan militer pada Taiwan, dan Cina menggambarkan kebijakan yang fundamental dalam usaha berjuang untuk resolusi damai dalam masalah Taiwan.

Pertukaran tingkat tinggi ini berlanjut pada pengamanan hubungan AS dan Cina pada tahun 1980-an. Presiden Ronald Reagan dan Perdana Menteri Zhao Ziyang melakukan kunjungan balasan pada tahun 1984. Pada Juli 1985, Presiden Li Xiannian

mengunjungi AS, kunjungan pertama pemimpin Cina di AS. Wakil Presiden Bush mengunjungi Cina pada Oktober 1985 dan membuka Konsulat Jenderal AS di Chengdu, sebagai kantor Konsulat AS yang ke empat di Cina. Pertukaran tingkat kabinet selanjutnya terjadi antara tahun 1985 dan 1989, dan diakhiri dengan kunjungan Presiden Bush ke Beijing pada Februari 1989.

c. Perkembangan kontemporer hubungan AS dan Cina

AS dan Cina adalah dua negara yang saling bersahabat, dan dalam beberapa hal keduanya bersaing untuk menjadi yang terkuat. Pada tahun 2011, AS sebagai negara dengan ekonomi terbesar di dunia dan Cina menempati posisi kedua. Cina dengan populasi penduduknya terbesar di dunia dan AS ketiga setelah India. Cina dan AS, keduanya adalah negara pemakai terbesar kendaraan bermotor dan minyak dan keduanya sebagai penghasil emisi gas rumah kaca.

Disamping ada beberapa ketegangan dalam hubungan AS dan Cina, ada beberapa faktor yang menstabilkan hubungan keduanya. Seperti kerjasama kedua negara dalam urusan perdagangan dan memiliki kepentingan yang sama dalam pencegahan dan pembasmian teroris dan proliferasi nuklir.

Berbagai bentuk kebijakan AS yang dibuat untuk menanggapi kasus-kasus HAM, seperti peristiwa di Tibet, Tiananmen, kebijakan satu anak dan lain-lain, secara khusus berdampak terhadap kondisi hubungan bilateral kedua negara. Pentingnya Cina dalam ekonomi global, keamanan, lingkungan, dan hal-hal lainnya telah berkembang, baik Pemerintahan Bush, Obama, dan pemerintahan sebelumnya

bertujuan untuk menjalin kerjasama bilateral di berbagai bidang, dilain hal AS sangat tidak setuju dengan Beijing pada banyak isu-isu HAM.³¹

AS tidak dapat serta merta mengakhiri hubungan bilateralnya dengan Cina akibat dari konflik ideologi yang mereka miliki atas HAM. AS mengakui kepentingannya atas keberadaan Cina dalam interaksi dan dinamika internasional. Misalnya saja, hak veto yang dimiliki Cina di PBB. Pengambilan keputusan PBB yang diakui banyak diarahkan dan terpengaruh oleh kebijakan AS, dapat terhambat dengan kepemilikan hak veto tersebut.

Para pejabat AS terus mengadakan serangkaian dialog senior yang reguler diadakan oleh Gedung Putih, seperti SED. Tapi pembuat kebijakan AS lainnya mulai meningkatkan kekhawatiran tentang isu-isu yang melibatkan Cina dan hubungan AS-Cina. Mereka mengutip kekhawatiran tentang dampak dari pertumbuhan ekonomi yang kuat di Cina dan diplomasi Cina lebih tegas di arena internasional, kegagalan dalam prosedur untuk menjamin kualitas obat-obatan Cina, makanan, dan produk lainnya yang diimpor ke AS, Cina pun dikhawatirkan memiliki ketidakmampuan untuk melindungi hak atas kekayaan intelektual AS, dan praktek perdagangan dan kebijakan di Cina yang menyebabkan meningkatnya defisit perdagangan AS dengan Cina.

Bergabungnya Cina dengan WTO pada Desember 2001, meningkatkan hubungan dagang antara Cina dan AS. Ekspor AS ke Cina meningkat sebanyak 81

³¹ Obama Presses Hu Jintao on Human Rights During White House Welcome, Guardian.com, 2011, <http://www.theguardian.com/world/2011/jan/19/barack-obama-hu-jintao-welcome> diakses pada 27 Desember 2013

persen dalam tiga tahun pertama keanggotaan Cina di WTO, dibandingkan hanya sejumlah 34 % pada tiga tahun terakhir sebelum Cina bergabung dengan WTO. Dilain sisi, import dari Cina meningkat 92% dalam tiga tahun pertama keanggotaan Cina di WTO yang sebelumnya hanya berjumlah 46% di tiga tahun sebelumnya. Investasi AS di Cina juga berkembang sedikit demi sedikit di tahun 1980. Menurut data dari Kementrian Perdagangan Cina, antara tahun 1979 dan 1989 investasi langsung AS di Cina hanya berjumlah 1.7 juta dolar. Namun ketika Cina melakukan reformasi ekonomi membuka berbagai sektor bagi investasi asing, investasi AS mulai meningkat drastis.

Dari segi perdagangan, AS dan Cina merupakan mitra dagang yang sangat penting bagi satu sama lain. China merupakan mitra dagang kedua terbesar AS, begitu juga sebaliknya. Menurut data yang dimiliki US Trade Representative, total perdagangan antara AS dan China pada tahun 2011 mencapai US\$539 miliar.³² Dalam periode Januari sampai September 2012, perdagangan antara kedua negara meningkat 9,1% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011. Peningkatan ini sangat signifikan terutama bagi Cina, yang mengalami penurunan perdagangan dengan Uni Eropa dan Jepang tahun 2012.³³

Ekonomi Cina telah berkembang menjadi terbesar kedua di dunia, dan sebagai kekuatan geopolitik Cina telah tumbuh dengan cepat, AS telah berusaha untuk

³² *Persaingan as-china terus berlanjut*, 2012, Info Bisnis Internasional, <http://www.infobisnisinternasional.com/berita/amerikaserikat/14/december/2012/persaingan-china-terus-berlanjut> diakses pada 28 Oktober 2013

³³ Ibid.

memperluas hubungan AS-Cina untuk mencakup berbagai isu global dan regional. Pada Pemerintahan Obama, isu global yang penting dan telah berusaha menjalin kerja sama dengan Cina adalah krisis keuangan internasional, perubahan iklim, dan non-proliferasi nuklir. Dalam sambutan pada bulan Juli 2009, Presiden Obama menyatakan bahwa kemitraan antara AS dan Cina adalah melanjutkan isu bilateral utama dalam hubungan sebagai prasyarat untuk kemajuan pada banyak tantangan global yang paling mendesak. Termasuk masalah perdagangan dan investasi, hak asasi manusia, dan Taiwan.

Persaingan kedua negara juga memaksa mereka terus menerus meningkatkan kemampuan militernya untuk meminimalisir situasi yang tidak terduga. Di Beijing, Pejabat Urusan Luar Negeri Kemlu Cina, Qian Linhua mengatakan, perkembangan kerjasama Rusia, AS dan Eropa mengalami kemajuan dalam menjaga keamanan internasional, namun perjuangan menyelesaikan persoalan Laut Cina Selatan harus menguntungkan Cina. Qian Linhua menegaskan, Kemhan Cina fokus menyiapkan langkah dan strategi memperkuat militer mereka. Sementara itu, media massa Mandarin, Renmin Ribao melaporkan, Presiden AS Barrack Obama telah menandatangani persetujuan anggaran bagi sektor pertahanan dengan nilai mencapai US \$ 633 miliar, mencakup klausul tentang Kepulauan Senkaku/Diaoyu dan penjualan pesawat tempur F-16 C/D kepada Taiwan.³⁴

³⁴ *Cina lebih kuat dari Amerika*, 2013, the global review, http://theglobalreview.com/content_detail.php?lang=id&id=11964&type=111#. UkjzodLwngI diakses pada 28 september 2013

Bagi Cina, intervensi yang dilakukan pemerintahan Obama terkait sengketa pulau tentunya masih belum terlupakan. Apalagi AS berencana untuk menambah sistem pertahanan misil di Korea Selatan untuk menjaga potensi konflik dengan Korea Utara-yang notabene pro Cina-maupun juga menempatkan 2.500 tentara di Australia sebagai langkah penguatan militer AS di Asia Pasifik.

Kebijakan di bidang militer oleh AS di Cina sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi tentang ancaman terutama terhadap perkembangan kekuatan militer Cina, untuk memantau pergerakan militer khususnya di Asia Timur AS membentuk suatu badan koordinasi khusus yang menangani stabilitas dan persepsi AS di regional Asia Timur yaitu dengan membentuk Advance System and Concept Office (ASCO). ASCO dibentuk pada 2001 dengan tujuan khusus di bidang keamanan terutama terhadap resiko penggunaan senjata nuklir jangka panjang dan penggunaan senjata balistik di Asia. Modernisasi angkatan bersenjata Cina berasal dari anggaran pertahanan, pengembangan industri pertahanan dalam negeri, dan mengakuisisi teknologi dari luar negeri. Laporan Departemen Pertahanan Amerika Serikat ke kongres menyebutkan pertumbuhan ekonomi yang besar telah memungkinkan Beijing untuk berinvestasi bahkan meningkatkan sumber dayanya dalam sektor pertahanan selama 15 tahun terakhir.³⁵

Dalam kaitannya dengan kasus pelanggaran HAM di Tibet, AS lebih mengedepankan aspek intervensi terhadap kasus ini, karena dalam hal ini Cina

³⁵ *Annual Report To Congress: Military Power of the People's Republic of China 2007*
<http://www.defense.gov/pubs/pdfs/070523-China-Military-Power-final.pdf> Diakses 3 Januari 2013

dianggap telah melakukan pelanggaran berat terhadap HAM khususnya dalam penanganan masalah teritorial Tibet dengan melakukan tindakan militer dan penangkapan terhadap aktivis keagamaan yang dinilai melanggar komitmen pemerintahan Cina.

Selain itu adanya peringatan terhadap pemerintah Cina atas indikasi pelanggaran HAM melalui agenda perundingan antara pemerintah AS dan Cina yang disampaikan melalui agenda a crackdown against demonstrations in Tibet pada Maret 2008 pada Kongres relasi antara Cina-AS ke 110 di Beijing.³⁶

2. Krisis hubungan AS dan Cina

Hubungan bilateral antara AS dan Cina merupakan sesuatu yang paling penting didunia, karena menyentuh isu-isu penting dan luas. Kepentingan AS terkait hubungannya dengan Cina termaksud mempromosikan perdagangan dan investasi, melindungi kepentingan keamanan nasional, membicarakan lingkungan global dan isu perubahan iklim, mempromosikan ekonomi liberal, dan HAM di Cina, dan memelihara perdamaian dan stabilitas di Selat Taiwan serta perluasan dikawasan Asia Pasifik. Kebangkitan Cina sebagai kekuatan ekonomi global telah menambah kompleksitas pilihan kebijakan AS terhadap Cina.

Kerjasama bilateral antara AS dan Cina nampaknya tidak hanya menghasilkan suatu yang baik bagi keduanya tetapi juga menimbulkan beberapa masalah. Seperti halnya perbedaan ideologi dan ketidakjelasan keinginan kedua negara, terutama

³⁶ *ibid.*

dalam hal keamanan. Kecurigaan ini memperjelas bahwa tidak hanya konflik bilateral tetapi juga adanya perdebatan didalam komunitas para pembuat kebijakan AS. Dan diperburuk lagi dengan pertumbuhan kompetisi Cina dalam pengaruh politik dan ekonomi. Beberapa isu yang terkait dengan pasang-surut hubungan bilateral AS dan Cina yaitu:

a. Isu Ekonomi

AS dan Cina terikat dalam kerjasama ekonomi, akan tetapi ada beberapa hubungan perselisihan yang memperanggang hubungan keduanya. Cina adalah negara terbesar kedua partner perdagangan AS, setelah Kanada, dengan nilai total perdagangan bilateral \$366 milyar pada tahun 2009 (turun dari \$407 milyar pada tahun 2008). Cina adalah sumber terbesar bagi AS akan barang-barang impor dan terbesar ketiga pasar ekspor untuk barang-barang AS. Defisit perdagangan AS dan Cina, mencapai nilai \$227 milyar ditahun 2009 (turun dari \$269 milyar ditahun 2008), secara signifikan lebih besar dari pada partner perdagangan lainnya.³⁷

Banyak analis membantah bahwa defisit perdagangan AS dikarenakan praktek perdagangan Cina yang tidak adil dan pemberlakuan nilai mata uang yang rendah, sementara para ahli lainnya berpendapat bahwa ketidak seimbangan perdagangan berasal dari outsourcing atau relokasi manufaktur dari banyak negara ke Cina dan dari saving rate yang tinggi diantara orang-orang Cina dan saving rate yang rendah diantara warga AS. Cina juga termasuk pemegang Treasury bonds AS yang terbesar

³⁷ Thomas Lum, Congressional Research Service, U.S.-China Relation: Policy Issues (PDF), 2010, diakses 27 Desember 2013

dan menjadi tempat yang signifikan bagi investasi AS.³⁸ Misalnya, pada tahun 2009, General Motors dan perusahaan joint venturnya di Cina menjual lebih dari 1.8 juta mobil dan truk di Cina dibandingkan dengan 2 juta kendaraan di AS. Perhatian ekonomi AS termaksud yang ada dibawa:

1. Currency Valuation. Meskipun pemerintah Cina mengizinkan RMB dihargai dengan 22% terhadap dolar diantara tahun 2005 dan 2008, beberapa pembuat kebijakan membantah bahwa currency Cina masih undervalued 20%-40% berlawanan dengan nilai currency dunia. Pemerintahan Obama belum menentukan Cina menjadi "manipulator mata uang," akan tetapi, pada Februari 2010, Presiden Obama mengumumkan garis kuat dalam perdagangan dan isu-isu nilai mata uang.³⁹ Pihak Cina merespon bahwa nilai tukar RMB tidak akan bertanggung jawab terhadap ketidakseimbangan perdagangan global dan kestabilan RMB dan apresiasi yang bertahap sangat baik untuk ekonomi dunia.⁴⁰
2. Unfair Trade Practices. U.S. official dan industri grup telah membebaskan Cina dengan banyak kasus-kasus persaingan yang tidak adil. Cina diduga menyediakan subsidi ekspor untuk perusahaan

³⁸ Wayne M. Morrison, China is the 17th largest destination for U.S. foreign direct investment. Lihat di CRS Report RL33536, China-U.S. Trade Issues, diakses 27 Desember 2013

³⁹ China Refuses To Bow To Obama's Threat To Get Tough On Currency, Trade, *newsmax.com*, <http://www.newsmax.com/Headline/China-Obama-Pressure-Currency/2010/02/04/id/348927/> 2010, dikases pada 27 Desember 2013

⁴⁰ What's Behind U.S. Pressure on Renminbi Exchange Rate? *China Daily*, 2010, http://www.chinadaily.com.cn/bizchina/2010-02/20/content_9476381.htm dikases pada 27 Desember 2013

domestik dan melakukan dumping dalam produk Cina yang ada diluar negeri. Pada Januari 2010, sekelompok pemimpin bisnis AS di Cina mengirim surat pada Secretary of State Clinton, Commerce Secretary Locke, dan U.S. Trade Representative Kirk, menghimbau mereka untuk berbicara tentang program “indigenous innovation” dalam usaha pemerintah Cina mendapatkan supply, membantah bahwa mereka didiskriminasi melawan perusahaan asing.

3. Intellectual Property Rights (IPR). Meskipun tingkat pembajakan yang dilakukan Cina dalam software telah menurun, dari 90% pada 2004 menjadi 80% pada tahun 2008,⁴¹ kejahatan IPR secara keseluruhan terus merajalela. Pada bulan April 2009, Trade Representative AS merilis sebuah laporan Spesial 301, yang menegaskan bahwa secara keseluruhan tindakan pembajakan dan pemalsuan di Cina sangat tidak bisa diterima dan banyak pemalsuan produk dari Cina memberikan ancaman kesehatan dan keamanan bagi AS dan konsumen global. Pembajakan media massa dan produk software menyebabkan kerugian bagi perusahaan AS lebih dari \$3.7 milyar setiap tahunnya, berdasar pada industri grup.
4. Product Safety. Sejak awal tahun 2007, manufaktur Cina telah menimbulkan kekhawatiran dengan adanya laporan pencemaran dan

⁴¹ United States Trade Representative, 2009 Special 301 Report (PDF), 2009, diakses 30 Desember 2013

makanan yang tidak sehat dan produk-produk konsumen. Banyak keluhan yang timbul pada bulan Maret 2009 tentang produk buatan Cina yang dicurigai mengandung gas corrosive.⁴² pada bulan Januari 2010, kostum perhiasan buatan Cina terkontaminasi zat kadmium, yang bisa menyebabkan kanker atau menghalangi perkembangan otak, ditemukan di toko-toko AS, sementara zat melamin ditemukan dalam produk susu di provinsi Guangdong.⁴³ Ketakutan akan susu, menjadi insiden kedua yang melibatkan produk susu yang terkontaminasi dengan zat melamin sejak tahun 2008.

b. Isu Keamanan

Perhatian masalah keamanan AS mencakup fokus utama pada pembangunan militer Cina; fakta tentang kebangkitan militer Cina dan kemampuan teknologi; namun kurangnya transparansi militer Cina; provokasi Cina terhadap pesawat militer dan kapal perang AS di Laut Cina Selatan; terjadi berulang kali usaha Cina untuk mendapatkan rahasia militer AS, termasuk melakukan cyber attack oleh militer Cina dan menggunakan bantuan teknologi untuk “rogue states.” Dilaporkan dana pertahanan militer Cina tumbuh 10% per tahun untuk satu dekade, meskipun

⁴² Chinese-Made Drywall Ruining Homes, Owners Say, CNN.com, 2009.

<http://www.cnn.com/2009/US/03/18/chinese.drywall/> dikases 30 Desember 2013

⁴³ Economist Intelligence Unit, Country Report: China, 2010, <http://www.economist.com/world/china> dikases pada 30 Desember 2013

ekspansinya masih lamban sekitar 7.5% ditahun 2010.⁴⁴ Pihak Washington berusaha mengupayakan kerjasama dengan Cina, sebagai salah satu anggota Dewan Keamanan PBB yang mempunyai hak veto, dalam isu keamanan global dan regional, sebagai usaha multilateral untuk memblokade ambisi nuklir Iran dan Korea Utara.

Meskipun AS dan Cina menjaga keberlangsungan dialog tingkat tinggi dalam urusan militer, aspek dari hubungan ini ditandai dengan adanya komunikasi yang tidak cukup dan ketidakpercayaan dari masing-masing pihak. Pemerintah Cina menghentikan beberapa kerjasama pertukaran militer pada Oktober 2009, Pemerintahan Obama dan pejabat Cina melakukan kembali konsultasi bilateral.⁴⁵ Pada bulan Juni 2009, U.S Undersecretary of Defense, Michele Flournoy, PLA Deputy Chief of Staff, dan pejabat lainnya bertemu di Beijing dan membahas cara mencegah konfrontasi militer di Laut Cina Selatan, dan isu-isu lainnya. Sebagai mana perluasan aktifitas angkatan laut Cina, beberapa insiden terjadi yang mana kapal perang Cina telah mengganggu pengawasan AS di Laut Cina Selatan.⁴⁶ Meskipun Beijing sekali lagi menghentikan beberapa pertukaran setelah Pemerintahan Obama mengumumkan penjualan senjata pada Taiwan Januari 2010.

Beberapa ahli rencana militer AS dan spesialis lainnya menegaskan bahwa peningkatan militer Cina yang difokuskan ke Taiwan dan dalam strategi untuk

⁴⁴ China Plans to Slow Expansion of Defense Spending, uhrp.org, 2010, <http://uhrp.org/old/articles/3623/1/--China-plans-to-slow-expansion-of-defense-spending-in-2010/index.html> diakses pada 30 Desember 2013

⁴⁵ U.S., China End Talks with Plans for More, truth-out.org, 2009. <http://truth-out.org/archive/component/k2/item/82803:us-china-end-talks-with-plans-for-more> diakses pada 30 Desember 2013

⁴⁶ U.S. Naval War College, Statement before the United States-China Economic and Security Review Commission, 2009, diakses pada 28 Desember 2013

“menolak akses” pada kekuatan militer third party, kemungkinan besarnya adalah AS, dalam konflik dengan Cina dan Taiwan. Pentagon melaporkan bahwa pembangunan ini menyebabkan ancaman jangka panjang bagi Taiwan dan utamanya bagi kehadiran militer AS di Asia. Meskipun Beijing menyatakan hak untuk menggunakan kekerasan melawan Taiwan jika diperlukan, Beijing juga mengklaim untuk sekedar mendapatkan kebijakan pertahanan nasional adalah “murni untuk mempertahankan diri.”⁴⁷

Dengan anggaran militer yang terus naik secara stabil dari tahun ke tahun pemerintah Cina dapat menciptakan modernisasi militer yang besar dengan menggunakan persenjataan buatan dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi yang cepat membuat Cina mampu untuk melakukan modernisasi angkatan bersenjata secara luas. Sejak pertengahan tahun 1990 reformasi militer Cina telah dipercepat dan anggaran pertahanan terus di tingkatkan.⁴⁸ Hal tersebut bisa dilihat di tabel anggaran pertahanan Cina yang ditampilkan pemerintah Cina dalam buku putih pertahanannya berikut ini:

⁴⁷ PRC State Council, White Paper: China's National Defense in 2008 (PDF), diakses 30 Desember 2013

⁴⁸ *Indigenous Weapons Development in China's Military Modernization*
<http://www.uscc.gov/researchpapers/2012/China-Indigenous-Military-Developments-Final-Draft-03-April2012.pdf> Dikases 21 Maret 2014

Tabel.2.1

Jumlah anggaran militer Cina 1978-2007

Year	GDP(billion RMB)	Government Expenditure (billion RMB)	Defense Expenditure(billion RMB)	Percentage of GDP(%)	Percentage of Government Expenditure (%)
1978	364.522	112.209	16.784	4.60	14.95
1979	406.258	128.179	22.264	5.48	17.37
1980	454.562	122.883	19.384	4.26	15.77
1981	489.156	113.841	16.797	3.43	14.75
1982	532.335	127.998	17.635	3.31	14.34
1983	596.265	140.952	17.713	2.97	12.57
1984	720.805	170.102	18.076	2.51	10.63
1985	901.604	200.425	19.153	2.12	9.56
1986	1027.318	220.491	20.075	1.95	9.10
1987	1205.862	276.218	20.962	1.74	9.27
1988	1504.282	249.121	21.800	1.45	8.75
1989	1699.232	282.378	25.147	1.48	8.91
1990	1866.782	308.359	29.031	1.56	9.41
1991	2178.150	338.662	33.031	1.52	9.75
1992	2692.348	374.220	37.786	1.40	10.10
1993	3533.392	464.230	42.580	1.21	9.17
1994	4819.786	579.262	55.071	1.14	9.51
1995	6079.373	682.372	63.672	1.05	9.33
1996	7117.659	793.755	72.006	1.01	9.07
1997	7897.303	923.356	81.257	1.03	8.80
1998	8440.228	1079.818	93.470	1.11	8.66
1999	8967.705	1318.767	107.640	1.20	8.16
2000	9921.455	1588.650	120.754	1.22	7.60
2001	10965.517	1890.258	144.204	1.32	7.63
2002	12033.269	2205.315	170.778	1.42	7.74
2003	13582.276	2464.995	190.787	1.40	7.74
2004	15987.834	2848.689	220.001	1.39	7.72
2005	18321.745	3393.028	247.496	1.35	7.29
2006	21192.346	4042.273	297.938	1.41	7.37
2007	25730.556	4978.135	355.491	1.38	7.14

Sumber: *China's National Defense in 2008 Whitepaper*

Melihat data di atas anggaran pertahanan Cina tidak pernah berada di bawah 5% dari seluruh anggaran belanja pemerintah dan jumlahnya setiap tahun naik secara stabil. Tetapi *Stockholm International Peace Research Institute* menulis bahwa anggaran militer Cina yang di tampilkan secara resmi oleh pemerintah Cina belum mencakup semua elemen dari pengeluaran Cina, yang terpenting ialah pasti ada pengeluaran besar pada penelitian militer dan pengembangan dari tempat lain pada APBN Cina meskipun jumlah pengeluaran tersebut sangat tidak pasti.⁴⁹

⁴⁹ China increases defence budget for 2012 by 11.2% to 670.3 billion Yuan <http://www.sipri.org/media/expert-comments/exp1> Diakses 21 Maret 2014

Pada tahun 2012 pemerintah Cina merilis anggaran militer Cina meningkat 11,2% menjadi 106 miliar dolar.⁵⁰ Tak pelak hal itu membuat Cina menjadi negara ke dua dengan anggaran militer terbesar kedua setelah AS dan membawahi negara-negara maju produsen persenjataan dunia seperti Inggris, Rusia dan India seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel.2.1

Anggaran pertahanan 2012

- **Amerika Serikat: US\$739,3 miliar**
- **Cina: US\$106 miliar**
- **Inggris: US\$63,7 miliar**
- **Rusia: US\$52,7 miliar**
- **India: US\$31.9 miliar**

Sumber: IISS, pemerintah Cina

Sumber: *BBC Indonesia*

Namun seperti yang diungkapkan oleh *SIPRI* bahwa rendahnya transparansi pengeluaran militer di Cina masih menjadi perhatian. Dimana banyak analis yang menyatakan bahwa anggaran yang sebenarnya bisa dua kali lebih tinggi dari angka resmi yang diumumkan.⁵¹

Dalam hal keamanan jaringan internet, penemuan pada Desember 2009 akan serangan cyber yang masif pada perusahaan AS di Cina meningkatkan isu-isu saling kecurigaan, kerentanan keamanan nasional AS, perdagangan bebas, hak kekayaan

⁵⁰ Anggaran pertahanan Cina melewati US\$100 miliar
http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/03/120304_cina_militer.shtml Diakses 21 Maret 2014

⁵¹ *Ibid.*

intelektual AS, dan hak asasi manusia. Pada Januari 2010, perusahaan Internet besar AS, Google diancam keluar dari Cina atau menghentikan pensensoran mesin pencari bahasa Cina dalam mengikuti kebijakan pemerintah Cina, sebagai bagian dari protes melawan serangan cyber terhadap infrastruktur perusahaan Google, account Gmail, dan korporasi AS lainnya.⁵² Hacker-hacker yang dipercaya berasal dari Cina menarget account Gmail yang dijadikan sarana komunikasi aktifis hak asasi manusia Cina; hal kekayaan intelektual, meliputi "source code" atau pemograman bahasa, Google dan perusahaan AS lainnya; dan informasi tentang sistem senjata AS.⁵³ Salah satu investigasi yang mengusut gangguan terhadap universitas terkemuka dan sekolah kejuruan. Banyak analis berspekulasi bahwa pemerintah Cina terlibat didalamnya, akan tetapi belum ada bukti secara nyata.⁵⁴

Pada tanggal 21 Januari 2010, dalam pidato politik tentang kebebasan internet, Sekretaris Negara Hillary Clinton mendesak perusahaan internet AS menentang penyensoran dalam operasi mereka dinegara lain dan mengumumkan bahwa Global Internet Freedom Taskforce (GIFT) akan digalakkan kembali. Dia juga memanggil pemerintah Cina agar melakukan investigasi terhadap serangan cyber Desember 2009, yang menyerang perusahaan AS di Cina dan membuat hasilnya dengan transparan. Beijing menyangkal keterlibatan dalam serangan yang terjadi dan

⁵² Estimates of the number of U.S. information technology, finance, defense, and other companies targeted in this attack ranged from 20 to 34. diakses 12 Februari 2014

⁵³ Statement from Google: A New Approach to China, Washington Post, 2010.
<http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2010/01/12/AR2010011202903.html> diakses pada 28 Desember 2013

⁵⁴ Two Chinese Schools Said to be Tied to Online Attacks, New York Times, 2010.
http://www.nytimes.com/2010/02/19/technology/19china.html?_r=0 diakses pada 30 Desember 2013

tetap mempertahankan kebijakannya. Menteri Luar Negeri Cina menegaskan bahwa perusahaan Asing, termasuk Google, “mustinya menghormati hukum dan peraturan, menghormati kepentingan umum warga Cina dan budaya Cina serta kebiasaan dan menanggung tanggung jawab sosial.”⁵⁵ Februari 2010, pemerintah Cina menutup website “tempat pelatihan hacker” dan menahan orang-orang yang dinyatakan terlibat dalam malware online.⁵⁶

c. Isu Taiwan

Daratan demokrasi Taiwan merupakan salah satu yang sangat sensitif dan kompleks bagi para pembuat kebijakan AS dalam hubungan bilateral Sino-Amerika. Dari isu ini banyak pengamat menduga bisa menjadi konflik potensial antara AS dan Cina. Beijing terus mengklaim wilayah Taiwan dan berjanji bahwa Taiwan, yang merdeka secara de facto sejak tahun 1949, akan disatukan dengan Cina baik dengan cara damai atau kekerasan. Beijing telah sejak lama mempertahankan bahwa Beijing memiliki pilihan menggunakan kekerasan karena Taiwan mendeklarasikan kemerdekaannya dari Cina. Pemimpin Cina mendukung klaim yang ada sejak lama ini dengan terus membangun lebih dari seribu misil yang disebarkan menghadap pesisir Taiwan dan dengan program modernisasi militer dan latihan pertahanan khususnya ditujukan pada Taiwan.

⁵⁵ Secretary of State Hillary Rodham Clinton, “Remarks on Internet Freedom,” 2010, <http://www.state.gov/secretary/rm/2010/01/135519.htm> diakses pada 12 Februari 2014

⁵⁶ China Closes Hacker Training Site, Arrests Three Members,” PCWorld, 2010. <http://www.pcworld.com/article/188773/article.html> diakses pada 12 Februari 2014

Cina Daratan dan Taiwan secara ekonomi melakukan integrasi, yang melibatkan orang-orang di Taiwan tetapi juga meningkatkan secara potensial nilai ekonomi dan manusia dari konflik cross-strait bagi kedua belah pihak. Taiwan adalah negara sumber investasi asing langsung ketiga terbesar Cina (tidak termasuk Hong Kong dan British Virgin Island) dan Cina adalah negara terbesar partner perdagangan Taiwan.⁵⁷ Hitungan kasarnya, satu juta bisnis orang Taiwan beserta keluarganya, atau 5% dari populasi penduduk Taiwan tinggal di Cina.⁵⁸

Penjualan senjata oleh AS pada Taiwan menyebabkan halangan bagi kebaikan hubungan AS-Cina. Tiga joint communique (1972, 1979, dan 1982) dan Taiwan Relations Act (TRA) tahun 1979 menjadi pedoman bagi hubungan AS-Cina dan kebijakan AS terhadap Taiwan. Ketika tiga communique memberikan AS “mengharapkan mengurangi secara perlahan penjualan senjata pada Taiwan,” TRA, yang tidak diakui oleh pemerintah Cina, hanya akan menjadikan AS tetap menyuplai senjata untuk Taiwan “seperti jumlah seberapa banyak yang mungkin bisa membuat Taiwan mempertahankan kapasitas pertahanan dirinya.” Pada tanggal 3 Oktober 2008, Pemerintahan George W. Bush memberitahukan pada kongres maksud Pemerintahan Bush menjual artikel pertahanan dan layanan pada Taiwan. Pada bulan Januari 2010, Presiden Obama memberitahukan pada Konggres penjualan senjata lebih lanjut pada Taiwan. Pada 30 Januari 2010, wakil menteri luar negeri Cina, He

⁵⁷ Wayne M. Morrison CRS Report RL33534, China's Economic Conditions diakses 27 Desember 2013

⁵⁸ Thomas Lum, Congressional Research Service, U.S.-China Relation: Policy Issues (PDF), 2010, diakses 27 Desember 2013

Yafei mengumumkan bahwa Cina akan menunda beberapa pertukaran militer, menangguhkan pertemuan terkait keamanan internasional, dan menghukum perusahaan AS yang terlibat dalam penjualan senjata pada Taiwan.

d. Isu HAM

Hak asasi manusia telah menjadi hal utama bagi AS dalam hubungannya dengan Cina, khususnya sejak kekerasan pemerintah terhadap gerakan demokrasi Tiananmen 1989. Beberapa pengamat kebijakan dan aktifis hak asasi manusia menyebutkan bahwa Pemerintahan Obama menekankan hak asasi manusia. Februari 2009, kunjungan pertamanya ke Cina sebagai Sekretaris negara, Hillary Clintong menegaskan bahwa upaya AS di Taiwan, Tibet, dan masalah hak asasi manusia di Cina “tidak bisa diganggu” dengan upaya bilateral mengenai pembicaraan ekonomi global, lingkungan, dan krisis keamanan.⁵⁹

Pada bulan Januari 2010, Sekretaris Clintong mengutuk larangan berpolitik dalam dunia maya dan melakukan panggilan terhadap Cina untuk melakukan investigasi serangan cyber perusahaan AS. Anggota konggres 111th telah memanggil pemimpin Cina untuk melepaskan tahanan politik, menghentikan penyiksaan terhadap Falun Gong dan “house churches” serta menghormati hak-hak etnis minoritas; mengajukan beberapa resolusi untuk mendukung hak asasi manusia di Cina; dan menghasilkan undang-undang untuk menjaga hak-hak orang Tibet, memperingati gerakan demokrasi 1989, dan mendukung aktifis hak asasi manusia.

⁵⁹ Clinton: Chinese Human Rights Can't Interfere with Other Crises, CNN.com, 2009, <http://www.cnn.com/2009/POLITICS/02/21/clinton.china.asia/> diakses pada 12 Februari 2013

Pada dekade sebelumnya, banyak warga Cina mengalami peningkatan marginal dalam perlindungan hak asasi manusia, sementara kegiatan hak asasi manusia telah meningkat. Perubahan ini terjadi berkat kebijakan pemerintah kedua negara dan aktifis sosial. Pada bulan April 2009, Dewan Negara Cina mengeluarkan dua tahun "action plan" yang menjanjikan peningkatan komitmen terhadap hak asasi manusia, meliputi hak para petani menggunakan lahannya, kebebasan dari penindasan, hak proses, dan memperluas partisipasi warga negara dan konsultasi.

Pemimpin Cina mulai melakukan pengecekan nyata akan power yang dimiliki, dan bersikap sangat sensitif terhadap aktifitas otonomi politik dan halangan potensial terhadap otoritas negara. Pada tahun-tahun sebelumnya, pemerintah menempatkan larangan besar terhadap pengacara hak asasi manusia, organisasi sosial dan penggunaan internet. Terutama masalah yang terus terjadi meliputi penggunaan kekerasan secara berlebihan oleh pihak keamanan atau pihak yang diberikan otoritas, penahanan yang tidak sah menurut hukum, penyiksaan, kesewenang-wenangan penegak hukum negara melawan orang-orang yang mengkritisi pemerintah, pemaksaan kebijakan keluarga berencana, kontrol negara akan informasi, dan hal-hal yang mengganggu negara serta penyiksaan aktifis keagamaan yang tidak disetujui oleh pemerintah, seperti yang tidak terdaftar "house churches" dan jemaah Katolik. Banyak orang-orang Tibet, etnis Uighur Muslim, dan pengikut Falun Gong, satu persatu diperlakukan secara kasar. Congressional-Executive Commission on China

telah melaporkan bahwa 1,266 kasus tentang tahanan politik dan keagamaan diketahui atau sedang dalam tahanan.⁶⁰

Secara umum hubungan politik antara AS dengan Cina mengalami eskalasi terutama terhadap isu Taiwan, Tibet, dan Laut Cina Selatan, namun atas pertimbangan aspek strategis Cina sebagai mitra potensial AS di bidang ekonomi, sosial, dan militer serta atas kepemilikan veto pada PBB, pemerintah AS mengupayakan tetap menjaga hubungan strategis tersebut, ini ditunjukkan melalui Congress Research Service 2009, mengenai kelanjutan kerjasama yang disepakati kedua negara.⁶¹

Secara politik, hubungan bilateral AS dan Cina terus berusaha diupayakan untuk berjalan sesuai kesepakatan yang telah mereka putuskan. Terbukti dengan tetap ada inisiasi dan respon positif kedua negara untuk terus melanjutkan pertemuan dan kongres khusus yang membahas hubungan kedua negara secara bilateral dengan lebih terbuka. Pergantian pemimpin AS maupun Cina, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dan mencari jalan keluar dari konflik yang terjadi antara AS dan Cina.

Selain kerjasama bilateral yang disebutkan diatas, hubungan AS dan Cina juga bisa dilihat dalam persaingan bisnis telekomunikasi. Bagi perusahaan telekom AS, Cina menjadi pasar potensial dengan konsumen terbanyak di dunia yang akan

⁶⁰ Congressional-Executive Commission on China, Annual Report 2009, diakses pada 22 Februari 2014

⁶¹ Obama Presses Hu Jintao on Human Rights During White House Welcome, 2011, [theguardian.com, http://www.theguardian.com/world/2011/jan/19/barack-obama-hu-jintao-welcome](http://www.theguardian.com/world/2011/jan/19/barack-obama-hu-jintao-welcome) diakses pada 22 Februari 2014

memberikan keuntungan bagi perusahaan. Begitupun sebaliknya perusahaan telekomunikasi Cina menjadikan AS sebagai pasar yang potensial untuk menjual produk-produknya. Salah satu perusahaan telekom Cina yaitu Huawei yang kini menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di dunia dan menempati posisi kedua setelah Ericsson. Huawei sebagai perusahaan pribadi, tidak hanya menjalankan bisnisnya di Cina tetapi juga melakukan ekspansi internasional ke negara Eropa, Afrika, dan AS, yang akan dijelaskan di bab selanjutnya.